PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MI AL IMAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

SHOFIATUN NISA'
NIMKO: 2016.12.01.20.0033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2020

PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MI AL-IMAN BULU KRAKSAAN PROBOLINGGO.

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH

SHOFIATUN NISA'
NIMKO: 2016.12.01.20.0033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDAGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
MEI 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Shofiatun Nisa'
NIMKO	: 2016.12.01.20.0033
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Pembinaan kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Abdul Hamid M.Pd.I Tanggal 19 November 2020
NIDN: 2124048001

Pembimbing II

Nanang Qosim Tanggal 14 November 2020
NIDN: 2112028902

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

Ismatul Izzah, M.Pd,
NIDN: 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Maret 2021

Probolinggo, 23 Maret 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN:

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.I. ( )
2. Sekretaris Sidang : M. Akhyar Ma'arif, M.Pd.I. ( )
3. Penguji Utama : Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I ( )

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ – رضى الله عنه- عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ
«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخارى

Ustman bin Affan radhiyallahu ‘anhu berkata: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” Hadits riwayat Bukhari.[1]

[1] Umma.id. Dia

ABSTRAK

Shofiatun Nisa' 2020, *Pembinaan kepribadian Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN BULU KRAKSAAN PROBOLINGGO* **Skripsi.** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) ABDUL HAMID M.Pd.I (II) NANANG QOSIM S.Pd.I.

Kata Kunci : kepribadian siswa, Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Berbicara masalah siswa tentu sangat banyak permasalahan yang harus diperbaiki dan memang benar-benar harus dilakukan tindakan serius. Dimana hal ini akan menjadi penanganan yang cukup menguras banyak tenaga dan fikiran terutama seorang guru. Hal ini sudah tidak asing lagi, karna dimana pun bahkan disekolah bertaraf internasionalpun siswa-siswi mereka banyak yang masih memiliki kepribadian yang kurang baik, inilah yang menjadi tugas atau tanggung jawab baru seorang guru dimana dengan melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang maka harus mengadakan pembinaan guna bisa mengontrol dan mengarahkan siswa ke hal yang lebih baik, khususnya memiliki kepribadian yang islami. Kepribadian Islam siswa harus dirangsang dan dibina dengan baik selagi siswa tersebut bisa dikendalikan, karena jika sudah sangat merosot maka akan sangat sulit untuk membinanya kembali hal inilah yang mendasari MI AL-IMAN untuk tergerak membina kepribadian siswanya agar bernafaskan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, karena selain untuk membina siswa agar pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi juga turut membina kepribadian siswa-siswinya.

Fokus penelitian ini adalah membahas secara lengkap mengenai Pembinaan kepribadian islam siswa yang bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana proses Pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN (2) mengetahui bagaimana dampak pembinaan kepribadian Islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN (3) mengetahui bagaimana Problem dan solusi Pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN. Penelitianini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif artinya mengolah data dan mendeskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis AlQur'an dimulai dengan guru memberikan motivasi, kisah-kisah teladan nabi, kemudian materi baca tulis Al-Qur'an. (2) dampak kegiatan ekstrakurikuker baca tulis Al-Qur'an terhadap kepribadian muslim pada siswa yaitu peserta didik menjadi lebih bersikap sopan dan mampu menunjukkan kepribadian muslim yang lebih baik, dan dari segi membaca Al-Qur'an kualitas meningkat, baik kelancaran, ketepatan kaidah tajwidnya dan makharijul hurufnya, serta

adanya pemahaman makna dari ayat-ayat yang sering dibaca. (3) problem dan solusi pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu problemnya siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an tidak terlalu banyak karena masih bersifat pilihan, Kurangnya motivasi dan minat siswa, dan ekstrakurikuler di waktu yang sama, sehingga siswa tidak bisa mengikuti salah satu ekstrakurikuler. Adapun solusi untuk mengatasi problem tersebut yaitu mensiasatinya dengan menerapkan 1 jam pelajaran untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an di kelas target one class one juz dengan sistem sambung ayat, dan mengadakan kerjasama dengan semua pihak, sehingga dengan keterbatasan waktu ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an pun dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bismillahirahmanirahiim, Alhamdulillahirabbilalamin washalatuwasalamu ala syaidilmursalin syaidina wamaulana muhammadin waala alihi washabihi ajma' in, ammaba'du.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang mana dengan rahmatnya saya pribadi sebagai penulis profosal skripsi, dapat menyelesaikan tugas ini, yang mana sebagai kewajiban bagi kami dan saya khususnya di dalam tugas akhir perkuliyahan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan. Kedua kalinya shalawat serta salam marilah kita haturkan ke haribaan junjungan kita nabi besar nabi Muhammad SAW, yang mana dengan syafaatnya kita bisa terhindar dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah seperti saat ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Serta selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan penyempatan waktunya.
2. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pedidikan Islam.
3. Bapak Abdul Hamid, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta kepada Bapak Nanang Qosim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan hingga tugas ini selesai.
4. Kepala sekolah MI AL-IMAN beserta dewan guru MI AL-IMAN yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya berdoa, mendukung, serta memotivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya MPI yang telah memberikan motivasi, memberi warna dalam sejarah kehidupan penulis " We Always Togeher".

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis

SHOFIATUN NISA'

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 3

C. Rumusan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Metode Penelitian 6

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 6

2. Kehadiran Peneliti 8

3. Lokasi Penelitian 8

4. Sumber Data. 9

5. Prosedur Pengumpulan Data 10
6. Analisis Data 12
7. Pengecekan Keabsahan Temuan 13
8. Tahapan-tahapan Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA 17
A. Kajian Tentang Pembinaan 17
B. Kajian Tentang Kepribadian Islam 19
1. Pengertian Kepribadian 19
2. Pola Kepribadian 20
3. Perubahan kepribadian 22
4. Karakteristik kepribadian 23
5. Pengertian kepribadian Islam 25
6. Tipe-tipe Kepribadian Islam.....26
C. Kajian Tentang Siswa. 28
D. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.....30
1. Pengertian Ekstrakurikuler 30
2. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler 31
3. Jenis-jenis ekstrakurikuler 33
4. Prinsip-prinsip ekstrakurikuler 34
E. Kajian Tentang Baca Tulis Al-Qur'an 35
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an 35
2. Dasar pengajaran Al-Qur'an. 36
3. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an. 39

4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....42

BAB III TEMUAN PENELITIAN 44

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44

B. Deskripsi Data.....51

BAB IV PEMBAHASAN.....63

A. Proses Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Iman 63

1. Motivasi.....64

2. Kisah-kisah Teladan Nabi 64

3. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an 65

B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Siswa 66

C. Problem dan Solusi Pembinaan Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....67

BAB V P E N U T U P 70

C. Kesimpulan 70

DAFTAR RUJUKAN.....72

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

RIWAYAT HIDUP.....99

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....100

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
3.1	Data guru personalia.	40
3.2	Jumlah Guru MI AL-IMAN.	41
3.3	Data siswa MI AL-IMAN	41
3.4	Sarana dan prasarana	44

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
3.5	Struktur organisasi MI AL-IMAN	45
3.6	Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ	61

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Matrik Penelitian	101
Lampiran: 2	Surat Pengantar Penelitian	102
Lampiran: 3	Transkip Wawancara	103
Lampiran: 4	Transkip Observasi	104
Lampiran: 5	Transkip Dokumentasi	105

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق= q		
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-
sy	وال	=	wa’l-		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas yaitu bahwa seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang di dalamnya terdapat gen yang membawa sifat-sifat fisik dan psikis seseorang yang menentukan potensi hereditasnya. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang. Adapun faktor lingkungan antara lain lingkungan keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Jadi, kepribadian selain bawaan dari fitrah tabi'i (bawaan) sejak lahir yang merupakan warisan genetika orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan dan pengalaman dalam diri. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini, di era globalisasi dan modernisasi ini pribadi baik yang dimiliki seorang kian lama kian menipis, banyak remaja yang kurang menghargai sesama, khususnya kepada orang tua dan guru. Saat ini sangat susah menemukan siswa yang tetap menjaga dirinya ketika bertemu dengan guru, tidak membantah perkataan orang tua dengan ucapan yang buruk, sehingga bisa menyakiti hati orang tua.

Para pakar pendidikan mengetahui bahwa masa kanak-kanak dalam kehidupan manusia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena masa kanak-kanak merupakan umur paling penting yang didalamnya kepribadian seorang anak terbentuk. Juga pemikiran, kecenderungan, dan nilai-nilainya.

> Masa kecil juga masa vital yang didalamnya pengendalian keagamaan, pengetahuan terhadap hal-hal yang haram dan mubah pada diri seorang anak mulai terbentuk. Demikian pula dengan hati nuraninya dari sisi moral dan sosial. Hal itu karena anak mudah terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya, cepat meniru, dan menerima apa adanya masalah-masalah agama serta akidah tanpa membantah.[2]

Di dalam lingkungan sekolah, banyak lembaga yang Mengembangkan kegiatan yang diharapkan bisa melindungi siswa-siswi dari bahaya pergaulan yang sangat memprihatinkan dan yang lebih utamanya adalah untuk meningkatkan kepribadian siswa. Di Madrasah ibtidaiyah Al Iman ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu Baca Tulis Al-Qur'an, di mana kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kegiatan untuk melatih Baca Tulis Al-Qur'an siswa. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler di mulai, guru memberi motivasi, nasihat, dan cerita teladan agar siswa selalu termotivasi dan dapat mengambil sisi positif dari cerita teladan yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini, selain guru dapat melatih baca tulis Al-Qur'an siswa, guru juga dapat membina kepribadian muslim pada siswa dengan motivasi dan nasihat-nasihat yang diberikan.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kepribadian siswa agar guru dan warga sekolah bisa melindungi siswa-siswinya dari bahaya pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan lain-lain agar memilki kepribadian yang baik tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah SWT dan Rasulnya. Akhirnya dengan ini peneliti tertarik Meneliti dan mengkaji mengenai "PEMBINAAN

[2] Syaikh Musthafa fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* Surabaya pustaka elBA 2015 hlm 20

KEPRIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MI AL IMAN KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2019/2020".

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu,dana,tenaga,dan yang lainnya, maka peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Maka didalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis Alquran dalam pembinaan kepribadian siswa MI AL-IMAN Kraksaan Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL IMAN Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana Dampak kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kepribadian siswa MI AL IMAN Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana Problem dan solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL IMAN Kabupaten Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembinaan kepribadian muslim siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis AlQur'an. Sedangkan lebih khusus lagi sesuai dengan fokus penelitian yang di kaji peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Untuk mengetahui Proses pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL IMAN Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui Dampak kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kepribadian siswa MI AL IMAN Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengetahui Problem dan solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL IMAN Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.
   a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada dalam pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.
   b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang Sejenis.

c. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana dalam pembinaan kepribadian muslim siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi peneliti.

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan tentang pembinaan kepribadian muslim.

b. Bagi Lembaga (Sekolah).

Penelitian ini bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana cara membina siswa agar memiliki kepribadian muslim.

c. Bagi Pembaca.

1) Memberikan informasi tentang pemahaman pembinaan Kepribadian muslim.

2) Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana membina kepribadian muslim pada siswa agar menjadi manusia yang Lebih baik.

3) Bagi Siswa.

Sebagai sarana atau wadah untuk dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus untuk memperbaiki kepribadian diri agar menjadi pribadi yang baik.

4) Bagi Guru.

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai kegiatan yang dapat digunakan untuk mengamalkan ilmu tentang Al-Qur'an kepada siswa-siswinya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Senada dengan penjelasan Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya.[3]

Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu.[4]

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

---

[3] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 157.

[4] Mhd. Gade Ismail, *Penelitian Kualitatif* (Banda Aceh: Syiah Kuala1993).3

Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.[5]

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penemuan kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum belas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas penelitian menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis, untuk menemukan teori dari kancah bukan untuk menguji teori

[5] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 79.

atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (humanstools), artinya melibatkan penelitinya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah dibutuhkan agar bisa mendapatkan data yang real sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, namun hal itu semua membutuhkan banyak wawasan, teori yang luas agar dapat menguasai semua yang dibutuhkan dalam menemukan bukti data yang nyata.

Peneliti wajib hadir di lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan dengan berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimanadidalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya ataupun harinya, tetapi peneliti secara terus menerus menggali informasi data dalam keadaan yang tepat dan sesuai denga kesempatan dan kesepakatan para informan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa MI AL-IMAN yang letaknya di desa Bulu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa

membina kepribadian muslim pada siswanya agar memiliki kepribadian yang lebih baik.

4. **Sumber Data.**

a. Data primer.

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (*informan*), berkaitan dengan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di kedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan *interview*, dan yang menjadi data primer ialah kepala madrasah, pembina Ekstrakurikuler BTQ, dan murid.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN Kabupaten Probolinggo. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala MI AL-IMAN Kraksaan, penanggung jawab kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, serta perwakilan siswa.[6]

b. Data Sekunder.

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip

[6] W. Matja, Etnografi *Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan,* (Malang: Winaka Media, 2003), 52.

di MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sesuatu yang paling fital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti.

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen.[7]

Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau proses suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami

[7] Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006). 223

pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Menurut para ahli observasi adalah pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[8]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN Bulu Kraksaan

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[9]

Dalam wawancara ini objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah MI AL-IMAN Bulu Kraksaan, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an serta perwakilan siswa untuk memperoleh data secara langsung dengan cara mewawancarai subjek penelitian.

---

[8] Zainul Arifin. *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: Rosda, 2009),153.
[9] LexyJ.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya2006). 1986.

c. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data yang dibutuhkan dalam penulisan hasil penelitian dari pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Studi ini akan digunakan peneliti sebagai pedoman untuk mencari data mengenai beberapa hal, baik berupa catatan dan gambaran umum MI AL-IMAN Bulu Kraksaan.

DalamDalam hal ini dokumentasi dapat penulis kelompokkan sebagai berikut:

1) Sejarah MI AL-IMAN Bulu Kraksaan.
2) Visi dan Misi MI AL-IMAN Bulu Kraksaan.
3) Data-data yang menunjang dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan induktif yang

menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis ini sendiri akan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Mereduksi atau merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
b. Penyajian data dalam uraian singkat, bagan hubungan antar Kategori dan sejenisnya secara naratif.
c. Penarikan kesimpulan berupa penemuan baru yang belum pernah Ada.[10]

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).* Pada penelitian ini, peneliti memakai kriteria kepercayaan *(credibility).* Kriteria kepercayaan ini berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti memperpanjang penelitian dengan melakukan observasi secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan

[10] LexyJ.Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya2006). 1986.

cukup. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[11] Pada teknik ini peneliti melakukan:

a. Teknik yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan.

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo.

c. Tahap Analisis Data.

[11] LexyJ.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya2006). 1986.

> Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data yang telah diperoleh.[12]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dipakai sebagai aturan yang saling terkait dan saling melengkapi, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, bagian ini merupakan pendahuluan, yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi landasan pijak teoritis dari penelitian. Pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi landasan teori tentang pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an yang meliputi kepribadian muslim, kegiatan ekstrakurikuler, baca tulis AlQur’an, dan penelitian terdahulu.

BAB III, penulis menyajikan hasil penelitian tentang hal-hal mengenai gambaran umum MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo, analisis data dan

[12] LexyJ.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya2006). 1986.

penyajian data yang terdiri dari bagaimana proses, dampak, dan problem serta solusi dalam pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an di MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo.

BAB IV, berisi analisis peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan di usulan proposal.

BAB V, merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi dan saran penulis.

Diakhiri dengan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang dapat mendukung laporan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pembinaan

Dalam KBBI pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bimbing, awasi, mengusahakan supaya lebih baik dan sempurna. Kata "pembinaan" berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional, yang diberikan oleh orang yang ahli (kepala sekolah, pemilik yayasan, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru, agar guru tersebut dapat meningkatkan kualitas mengajar, proses dan hasil belajar sehingga semua pendidikan yang telah di rencanakan dapat tercapai dengan baik.[13]

[13] Id.scribd.com › doc › *Makalah pembinaan – Scribd* di akses tanggal 25 Oktober 2020 jam 09:18.

Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

1. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

2. Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasikan karakteristik pembinaan, yaitu :

a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang subtantif.
b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
e. Mempergunakan model "*action research*".
f. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
g. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembngan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.[14]

B. Kajian Tentang Kepribadian Islam

1. Pengertian Kepribadian

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*, kata *personality* sendiri adalah berasal dari bahasa latin *persona*

[14] Xerma.blogspot.com › 2014/05 › *Pengertian, Fungsi Pembinaan Menurut Para Ahli Kumpulan Artikel News* di akses tanggal 25 Oktober 2020 jam 09:25.

yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pertunjukan atau permainan.

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian berikut dapat di kemukakan beberapa pengertian yaitu:

a. Hall & lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat di artikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial dan kesan paling menonjol yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam.
b. Dasheil mengartikan sebagai gambarantotal tentang tingkah laku individu yang terorganisasi.
c. Derlega, winstead & jones mengartikannya sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.
d. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.

Berdasarkan pengertian kepribadian diatasi, maka istilah kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.

2. Pola Kepribadian

Elizabeth B. Hurlock, mengemukakan bahwa pola Kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang multidimensi yang terdiri dari *self concept* Dan *traits*.

a. *Self Concept* (konsep diri)

Self dapat di artikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya dan suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. *Self Concept* mempunyai tiga komponen diantaranya *physical self Concept* yaitu citra seseorang tentang penampilan dirinya seperti kecantikan. *Psychological self concept* yaitu konsep seseorang tentang kemampuan atau ketidakmampuan dirinya.

Bila dilihat dari jenisnya, *self Concept* ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) *The basic self Concept.*

   Konsep seseorang tentang dirinya.

2) *The social self concept.*

   Konsep ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang mempersepsi dirinya, baik melalui perkataan maupun tindakan.

3) *The Ideal self Concept.*

   Konsep ini merupakan persepsi seseorang tentang apa yang diinginkan mengenai dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

4) *The transitory self concept.*

Konsep ini berarti bahwa seseorang memiliki *self Concept* yang ada pada suatu saat dia memegangnya, tetapi pada saat lain dia melepaskannya.

Perkembangan *self Concept* dapat di pengaruhi dari berbagai faktor yaitu:

a) Harapan orang tua
b) Kondisi fisik.
c) Kematangan biologis.
d) Dampak media massa.
e) Tuntutan sekolah.
f) Pengalaman ajaran agama.
g) Masalah ekonomi keluarga.
h) Hubungan dalam keluarga.

b. *Traits* (sifat atau karakteristik)

Traits ini berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasa, dan bertindak. *Traits* dapat di artikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif dalam rangka menyesuaikan dirinya yang khas.

3. Perubahan kepribadian

Perubahan kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan, faktor tersebut diantaranya sebagai berikut,

a. Faktor fisik, seperti gangguan otak, kurang gizi, mengonsumsi obat terlarang, minuman keras dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
b. Faktor lingkungan sosial budaya seperti krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi dan masalah sosial.
c. Faktor diri sendiri seperti tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan) dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian yang menyimpang.

4. Karakteristik kepribadian

E. B harlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian ada dua yaitu yang sehat dan yang tidak sehat kepribadian yang sehat ditandai dengan

a. Mampu menilai diri secara realistik.
b. Mampu menilai situasi secara realistik.
c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
d. Menerima tanggung jawab.
e. Kemandirian.
f. Dapat mengontrol emosi.
g. Berorientasi tujuan.
h. Berorientasi keluar.
i. Penerimaan sosial.
j. Memiliki filsafat hidup.
k. Berbahagia.

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut

a. Mudah marah.
b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
c. Sering merasa tertekan.
d. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain.
e. Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku yang menyimpang.
f. Mempunyai kebiasaan berbohong.
g. Hiperaktif
h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas.
i. Senang mengkritik.
j. Sulit tidur
k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
l. Sering mengalami pusing kepala
m. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama.
n. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.
o. Kurang bergairah.

Kepribadian yang sehat ditandai antara lain oleh kemampuan yang baik untuk mempersepsi dan menyesuaikan diri dengan realitas, sementara kepribadian yang kurang sehat dan yang terganggu, ditandai antara lain oleh menurunnya kemampuan reality testing. Pada gangguan mental yang sangat

berat yaitu schizophrenia, kemampuan ini sudah sangat berkurang sehingga seringkali pasien schizophrenia telah putus kontak dengan realitas.[15]

5. Pengertian kepribadian Islam

Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan sebutan syakshiyah yang berarti pribadi. Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.[16]

Teori-teori kepribadian dalam islam memang tidak sedinamis dan sekompleks teori kepribadian barat, walaupun warisan keilmuan Islam pada masa lampau sebenarnya sudah memberikan kontribusi awal bagi perkembangan teori kepribadian islami.

Dalam pengertian umum atau kontemporer, kepribadian dapat dikenal dengan istilah *syakshiyah* الشخصية yang dapat di sepadan kan dengan *personality* istilah syakshiyah sendiri adalah belum pernah ditemukan dalam khazanah Islam klasik, namun tidak berarti sama dalam membahas tentang kepribadian manusia dapat ditemukan dalam istilah akhlak pada perbedaannya adalah bahwa istilah akhlak telah dimuati nilai-nilai keislaman, sehingga bersifat normatif. Dalam hal ini ilmu akhlak lebih menggambarkan bagaimana bentuk kepribadian islami yang ideal. [17]

---

[15] Iman Setiadi Arif, *Dinamika kepribadian, gangguan dan terapinya* Bandung PT Refika Aditama 2006

[16] Op cit Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian* Jakarta PT Remaja Rosda Karya 2011

[17] Jurnal *Struktur Kepribadian*, Muhammad Fadil & Wisnawati Loeis

Dalam perspektif Islam, kepribadian merupakan interaksi kualitas nafs (jiwa), qalb (hati), aql (akal), dan hiasi (persepsi Indra). Kepribadian, selain berasal dari fitrah tabi'i (bawahan) sejak lahir yang merupakan warisan orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, dan pengalaman dalam diri. Praktik transformasi kepribadian terkandung dalam ajaran Islam secara lengkap. Nabi Muhammad SAW di utus ke muka bumi ini dalam rangka menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia dan sebagai Rahmat bagi seluruh alam.[18]

Ada satu yang membedakan antara struktur kepribadian yang dikaji pada psikologi barat dengan yang ada di agama Islam, yaitu posisi ruh. Dalam kajian barat, istilah ruh (atau yang serupa dengannya) tidak akan ditemukan, namun sebaliknya dalam Islam posisi ruh begitu esensial.

6. Tipe-tipe Kepribadian Islam

Dalam Al-Qur'an tipe kepribadian manusia itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

a. Tipe Mukmin

Tipe kepribadian mukmin mempunyai karakteristik sebagai berikut:

[18] Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti membaca Al-Qur'an* PT DIVA PRESS 2008

1) Berkenaan dengan akidah: beriman kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir, qada dan qadar.
2) Berkenaan dengan ibadah: melaksanakan rukun Islam.
3) Berkenaan dengan kehidupan sosial, bergaul dengan orang lain secara baik, suka bekerja sama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, suka memaafkan kesalahan orang lain dan dermawan.
4) Berkenaan dengan kehidupan keluarga, berbuat baik kepada kedua orang tua dan saudara, bergaul dengan baik antara suami istri dan anak, memelihara dan membiayai keluarga.

b. Tipe kafir.

Tipe kepribadian kafir mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Berkenaan dengan akidah, tidak beriman kepada Allah,dan rukun iman lainnya.
2) Berkenaan dengan ibadah, menolak beribadah kepada Allah.
3) Berkenaan dengan kehidupan sosial, zhalim, memusuhi orang yang beriman, senang mengajak pada kemungkaran, dan melarang kebajikan.
4) Berkenaan dengan keluarga, senang memutuskan silaturahmi.

c. Tipe munafik.

Tipe kepribadian munafik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berkenaan dengan akidah, bersifat ragu dalam beriman.

2) Berkenaan dengan ibadah, bersifat riya' dan bersifat malas.
3) Berkenaan dengan hubungan sosial, menyuruh kemungkaran dan mencegah kebajikan, suka menyebar isu sebagai adu domba dikalangan kaum muslimin.
4) Berkenaan dengan moral, senang berbohong, tidak amanah, ingkar janji, kikir, hedonis, oportunis, penakut, dan bersifat pamrih.[19]

C. Kajian Tentang Siswa.

Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.

Yang sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Nah berikut ini beberapa pengertian siswa menurut para ahli yang diantaranya yaitu:

1. Menurut Gramedia, 2005

   Siswa merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Menurut Wikipedia

[19] Op cit Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian* Jakarta PT Remaja Rossa karya 2011 hal 214-216

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

3. Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989

   Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.

4. Menurut Muhaimin, 2005

   Siswa dilihat sebagai seseorang "subjek didik" yang mana nilai kemanusian sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

5. Menurut Arifin, 2000

   Menyebut "murid" maka yang dimaksud ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

6. Menurut KBBI

   Siswa merupakan "murid", terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar.

7. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.[20]

D. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang di fokuskan oleh peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa sehingga peneliti tertarik meneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan ekstrakurikuler ini untuk membina kepribadian Islam siswa untuk menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik.

1. Pengertian Ekstrakurikuler

> Menurut suharmisi arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada padanya merupakan kegiatan pilihan. Menurut kepala sekolah madrasah ibtidaiyah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilakukan diluar sekolah atau di sekolah atau lebih memperkaya wawasan, pengetahuan, kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.
> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa[21]

[20] www.dosenpendidikan.co.id › Hasil web 15 Pengertian Siswa Menurut Para Ahli & Secara Umum Lengkap di akses tanggal 15 Oktober 2020 jam 10:20.

[21] Suryo Subroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 271

Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran diluar jam pelajaran diluar kelas sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan Akhlakul Karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.[22]

Kegiatan ekstrakurikuler ini dikemas melalui sholat berjamaah sholat Dhuha baca Alquran, istighosah dan lain sebagainya, kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda karena variasi nya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan sekolahnya.[23]

2. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Secara khusus program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas,

[22] Departemen Agama RI, *panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam*, Jakarta: direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam. 2005 hal 9

[23] Op Cit Suryo Broto hal 270.

mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketakwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT surat Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

> *Artinya*: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Fungsi dari program ekstrakurikuler sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agama, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Tapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreativitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan pengamanan terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar.
c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
e. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rosul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan sosial sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

3. Jenis-jenis ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada umumnya dibagi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni, keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran ini adalah seluruh peserta didik

madrasah dan masyarakat sekolah yang kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik[24]

Sedangkan kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat peserta didiknya. Biasanya kegiatan ini berbentuk klub-klub organisasi yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran.[25]

4. Prinsip-prinsip ekstrakurikuler

Prinsip-prinsip ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut oteng Sutisna adalah:

a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
b. Kerjasama tim adalah fundamental.
c. Perbatasan-perbatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
d. Proses lebih penting dari pada hasil.
e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.

[24] Department Agama hal 11
[25] Suryo Subroto hal 274

g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan sekolah dan efisiensi pelaksanaan.
h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah. Tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

E. Kajian Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar 'baca' yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan tertentu pada dasarnya membaca meliputi berbagai beberapa aspek yaitu:

a. Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai Indra.
b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
c. Sesuatu yang abstrak (teoritis) namun bermakna.
d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Selanjutnya sebagaimana yang disebutkan dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari pelakunya membaca merupakan salah satu dari kemampuan atau penguasaan bahasa seseorang. Kemampuan mendengar

dan berbicara di kelompokkan kepada komunikasi lisan, sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Sedangkan menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi.

> Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambangkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.[26]

Dari kata baca dan tulis di gabungkan membentuk sebuah kata turunan yang baca dan tulis yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan untuk membaca huruf Al-Qur'an dan menuliskan huruf Al-Qur'an tersebut dengan mengandalkan ketepatan melafalkan dan memahami isi dari bacaan tersebut, serta ketepatan dalam menuliskan huruf yang ada pada kitab suci Alquran.

2. Dasar pengajaran Al-Qur'an.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar dasar yang di gunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Dasar dasar pengajaran Al-Qur'an menurut zuhairini adalah sebagai berikut:

a. Dasar Religius.

[26] Alisuf Sabri, *Buletin mimbar agama dan budaya*, Jakarta: IAIN, 1991 hal 14.

Dasar Religius adalah dasar dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dalam surat 96.Al-'Alaq : 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahui.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Alquran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karna mempelajarinya.

b. Dasar yang bersumber dari hadist nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- «خَيْرُكُمْ إِسْلاَماً أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقاً إِذَا فَقِهُوا» رواه أحمد

Artinya: "Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian islamnya adalah yang paling baik akhlaq jika mereka menuntut ilmu." Hadits riwayat Ahmad dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' (no. 3312)

Itulah salah satu ayat dan hadits di mana keduanya adalah dasar untuk memerintahkan mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an dan juga Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia khususnya umat Islam di dunia.

c. Dasar yang bersumber dari UUD.

1) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama ketuhanan yang maha esa.
2) Dasar struktural yaitu, dasar dari UUD 1945 dalam Bab IX pasal 20 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
    a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.
    b) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masig
3) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain, bahwa dengan sila ketuhanan yang maha esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Dalam UU RI No II 2003 tentang : "sistem pendidikan nasional" Bab II menyatakan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Dasar dasar inilah yang menjadi pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah atau di lembaga formal lainnya karena sangat penting

untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan dalam membaca Alquran serta untuk membentengi nya dari sikap yang negatif.

3. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an.

Dalam belajar maupun mengajar Al-Qur'an menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

a. Bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar.

Pertama yang harus diperhatikan oleh belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari ridho Allah SWT dalam firman-nya: 98.Al-Bayyinah : 5

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat: dan yang demikian itulah agama yang lurus". (Q. S. Al Bayyinah ayat 5).

Niat haruslah ikhlas karena tujuan kita hanya satu yaitu untuk Allah. Menurut Al Qusyiri ikhlas itu boleh juga di artikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk.

Sedangkan jujur menurut Al Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan dan lahir batin.

Diriwayatkan oleh Al Harits, Al Muhasibi bahwa orang yang paling benar dan jujur adalah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia

tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, dia pun tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan dirinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukkan bahwa ia menginginkan tambahan perhatian dari mereka itu bukan akhlak dari orang yang jujur.[27]

b. Pengajar Al-Qur'an harus berakhlak mulia.

Seorang pengajar Al-Qur'an harus mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain.[28] Karena akhlak mulia mencerminkan keluhuran iman kepada Allah SWT. Akhlak yang mulia yang dimaksud adalah akhlak Nabi Muhammad SAW.

c. Berlaku baik terhadap murid.

Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan layak yang sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang latar belakang si murid. Diriwayatkan bahwa Abu Harun Al-Abdi berkata: kami pernah mendatangi Abu Sa'id Al-Khudri R. A yang berkata: bahwa Rosulullah bersabda: "*Sesungguhnya orang-orang mengikutimu dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang pada kalian, maka perlakukan lah mereka dengan baik"*[29]

d. Pengajar Al-Qur'an harus suka menasehati muridnya.

---

[27] Alisuf Sabri *Buletin mimbar agama dan budaya*, Jakarta: IAIN, 1991 hal 46.
[28] Alisuf Sabri *Buletin mimbar agama dan budaya*, Jakarta: IAIN, 1991 hal 41.
[29] Alisuf Sabri *Buletin mimbar agama dan budaya*, Jakarta: IAIN, 1991 hal 43.

Seorang guru harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW. Karena beliau Nabi telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya "Agama adalah nasihat (kesetiaan atau loyalitas)". Pengajar Al-Qur'an harus sayang terhadap murid-muridnya dan harus mengayomi serta menerima semua keadaan siswa didiknya, pengajar Al-Qur'an juga harus lebih sabar untuk menghadapi sikap siswa didiknya yang terkadang kurang sopan.

e. Hindari mencari keuntungan dunia.

Seorang pengajar Al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajaran nya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain.

Seorang guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadah dengan kerakusan lewat sikap lemah yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya meskipun sedikit.[30]

f. Bersikap tawadhu.

Seorang pendidik Al Qur'an harus tawadhu dan tidak boleh sombong khususnya terhadap peserta didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut.

g. Bimbinglah mereka dengan pellan pelan.

[30] Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al Qur'an* (Jakarta: Hikmah, 2001) hal 39

Guru Al Qur'an selayaknya mendidik anak didiknya secara terhadap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhoi Ilahi melatih jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia. Ia juga harus merasa di pantau oleh Allah SWT setiap saat dan dimana saja berada, kepada murid perlu juga dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap terpuji akan lahir cahaya ilmu pengetahuan, dan niscaya ia akan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.

Di dalam sebuah lembaga pastilah mempunyai program tertentu dan juga memiliki tujuan di dalamnya, untuk itu tujuan baca tulis Al-Qur'an ini adalah:

a. Mengentaskan siswa dari bahaya buta huruf Hijaiyah atau huruf Al-Qur'an.
b. Dapat membaca Alquran dengan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
c. Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi.
d. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa harian, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.
e. Dengan membaca Alquran baik dan benar akan berpengaruh kepada diri sendiri dan akan mempunyai kepribadian yang islami.

Mendidik buka hanya masalah transfer ilmu tetapi lebih dari itu yakni dengan memberikan nilai-nilai yang positif bagi orang lain, dalam hal

ini adalah mengajak peserta didik untuk berakhlak Al-Qur’an. Pendidikan yang paling mulia di berikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur’an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MI AL-IMAN.

Pada tanggal 1 Januari 1985 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Ibtidaiyah AL-IMAN yang didirikan oleh bapak Suyoko Siham. Beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam karena dilatar belakangi oleh carut marutnya akhlak di desa Bulu.

Pada awalnya madrasah ini hanya melaksanakan pendidikan non formal yakni pengajian Al Qur'an namun seiring dengan bermutunya zaman dan kebutuhan umat, maka tahun 1985 madrasah ibtidaiyah ini membuka lembaga formal yakni MI AL-IMAN.

2. Letak Geografis

Secara umum letak geografis MI AL-IMAN Sangat strategis dam mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportrasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di jalan pedesaan Bulu Kraksaan.

3. Visi Misi

a. Visi

Mewujudkan Muslim Sejati, Kreatif, Terampil,Berakhlaqul Karimah, Mandiri dan Bisa Memecahkan Masalah

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan Efektif Terpadu Antara Sistem Pendidikan Umum dan Agama, Juga Nasional Fokus Pada (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyengkan).

4. Data Guru

Tabel 3.1
Data Guru Personalia

No.	Nama	NIM	Jabatan	Ijazah
1.	Roisyatul Khoiriyah	19650805199002	Kepala Madrasah	
2.	Abdul Syakur	19661012199110	Guru	SLTA
3.	Abdul Halim	19701110299005	Ketua Yayasan	S1
4.	Hasbullah SH	19790706199612	Guru	S1
5.	Muhibi	19821115200015	Guru	S1
6.	Yuli Fitriani	19820707200321	Guru	S1
7.	Amir Mahmud	19671210200901	Guru	S2
8.	Abd Rahman	19860505200527	Kepala TU	SLTA
9.	Zuhriya	19900221201231	Guru	S1
10.	Ana Aniqotul	29931197201232	Guru	SLTA

Sumber: *Data Dokumentasi Tata usaha MI AL-IMAN Kraksaan Probolinggo*

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di al-iman bulu kraksaan merupakan prioritas utama utau standar pada penetuan peningkatan karir setiap guru.

Di dalam Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di Madarsah Ibtidaiyah al-iman bulu kraksaan probolinggo merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, dan karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas

manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Guru MI AL-IMAN

Data

No.	Guru	LK	PR	Jumlah
1.	Jumlah guru/pendidik	5	6	11
2.	Status guru Tetap	5	6	11
3.	Jumlah tenaga kependidikan	1	0	1

Sumber: *Dokumentasi Tata usaha MI AL-IMAN Kraksaan*

5. Data Siswa

Jumlah siswa mi al-iman bulu kraksaan Probolinggo terus bertambah di karnakan Madrasah Ibtidaiyah Al-iman bulu kraksaan yang cukup baik di masyarakat dengan tercapainya tujuan sekolah salah satunya yang berpegaruh ke masyarakat adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme gurunya dan bagus kepemimpinannya dalam mengatur strategi sebagai pemimpin, di dalam meningkatkan ke disiplinan sebagai guru dan pendidik . Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah al-iman bulu kraksaan probolinggo tahun ajaran 2016/2020 telah mencapai (94) siswa. Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat.

Tabel 3.3
Data siswa MI AL-IMAN

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	6	20
II	8	7	15
III	11	8	19

IV	10	5	15
V	9	6	15
VI	2	8	10
Jumlah	54	40	94

Sumber: *Data Dokumentasi Tata usaha MI AL-IMAN Kraksaan*

Pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-iman bulu kraksaan probolinggo adalah menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat utuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sebagaimana kewajiban mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah:

a. Hal Masuk sekolah
    1) Semua murid harus masuk sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
    2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
    3) Murid absen, hanya karena sungguh sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting.
    4) Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.

5) Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat surat yang diperlukan.
6) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.

b. Kewajiban murid.
1) Taat kepada guru dan kepala sekolah.
2) Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya.
3) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah.
4) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
5) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
6) Murid yang membawa kendaraan agar ditempat yang ditentukan dalam keadaan terkunci.

c. Larangan murid.
1) Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
3) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan tidak sesuai.
4) Merokok di dalam dan di luar sekolah.
5) Mengganggu jalannya pelajaran.
6) Berkelahi dan bermain hakim sendiri.

6. Data Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan merupakan lembaga formal yang diposisikan tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu.

Fasilitas yang lengkap di dalam sebuah lembaga menjadi pendidikan yang bermutu di ukur secara keseluruhan.

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana MI AL-IMAN

No.	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Gudang	1	Rusak
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Toilet	1	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Ruang Pramuka	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik

Sumber: *Data DokumentasiTata usaha MI AL-IMAN Kraksaan Probolinggo*

Sedangkan sarana dan prasarana sebagai faktor penting dalam kualitas pendidikan demi mendukung keberlangsungan proses pembelajaran agar terjamin demi kenyamanan peserta didik dalam belajar di lembaga karna tanpa adanya sarana yang lengkap kurang terjamin proses pembelajaran demi kenyamanan peserta didik.

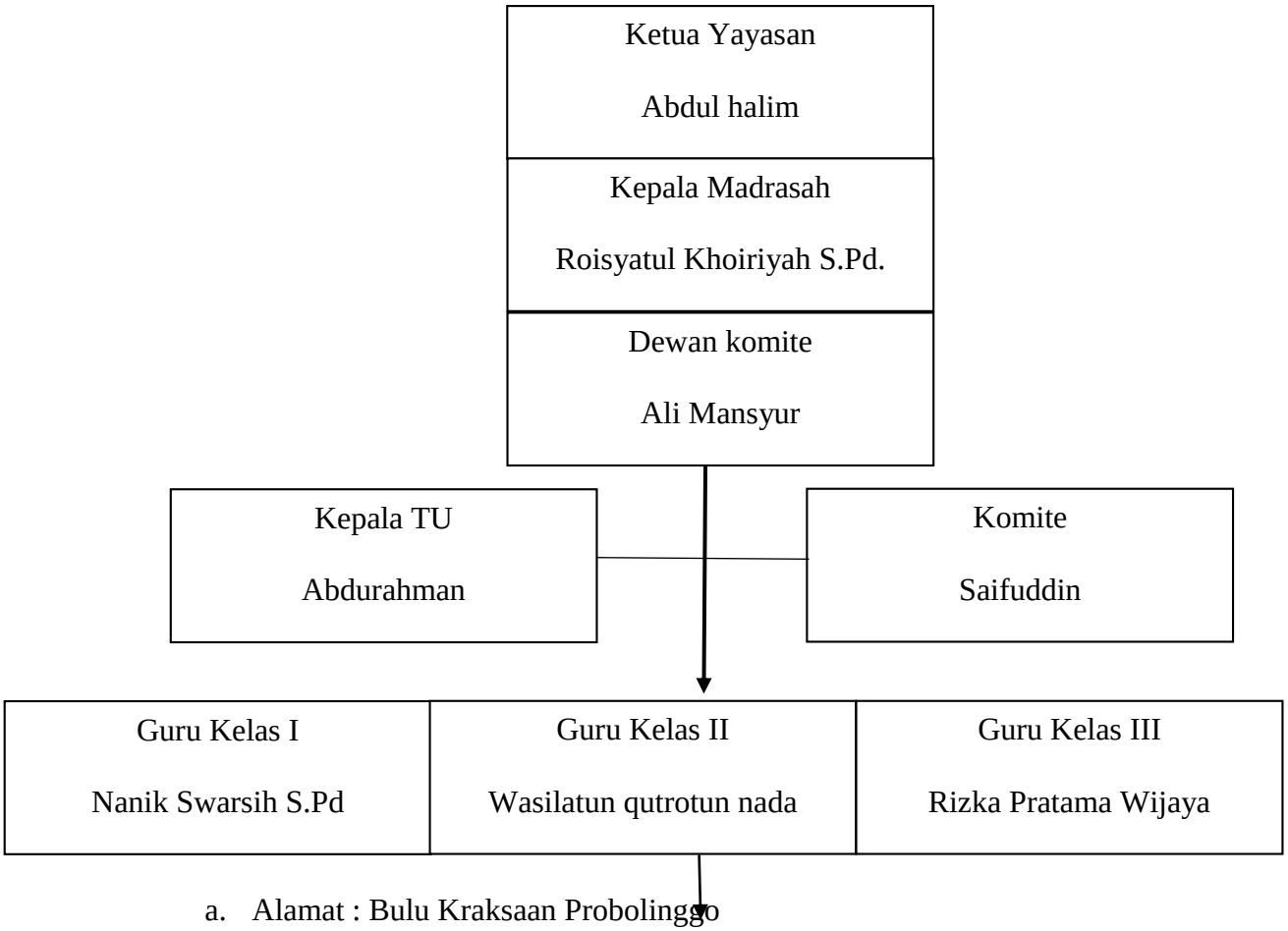
7. Struktur Organisasi Lembaga

Adanya Struktur Organisasi dalam suatu sekolah sangat diperlukan sekali. Dengan adanya Stuktur Organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi, sehingga program yang disusun

dapat terealisasi dan terkordinasi secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila semua unsur yang diserahi tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak.

Struktur organisasi MI AL-IMAN



a. Alamat : Bulu Kraksaan Probolinggo

b. Jalan :

c.

d. Berdiri pada tahun : 1985

e. No Statistik : 111235130253

f. Status akreditasi : B

B. Deskripsi Data

1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa MI AL-IMAN.

a. Kondisi kepribadian siswa di MI AL-IMAN

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kondisi kepribadian pada siswa di MI AL-IMAN sebagai berikut:

> Secara umum kondisi kepribadian siswa dan siswi sebenarnya sudah cukup baik, hanya memang berbeda-beda ada sebagian yang sudah baik, tapi ada juga yang masih kurang baik. Tetapi secara umum kondisi kepribadian siswa sudah cukup Sekola.[31]

Dari hasil wawancara dengan informan yang lain menuturkan bahwa:

> Kondisi kepribadian ya sangat bervariatif ada yang kategori baik, tengah-tengah, dan ada juga yang mengkhawatirkan. Ada yang sudah rajin ikut sholat dhuhur berjamaah di sekolah, disiplin, mentaati tata tertib sekolah, berangkat tepat waktu. Tapi ada juga yang kadang membolos di jam pelajaran, memakai seragam tidak rapi, tidak menghormati guru, sering berkelahi dengan temannya. dimana kepribadian ini adalah kepribadian yang negatif.[32]

Dari hasil wawancara dengan informan yang lain menuturkan bahwa:

[31] 01/1-W/F-1/13-VII/2020
[32] 01/2-W/F-2/18-VII/2020

> Kondisi kepribadian siswa saat ini sih berbeda-beda ada sebagian yang sudah baik, tapi ada juga yang masih kurang baik. Tetapi secara umum kondisi kepribadian siswa sudah cukup baik.[33]

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan pembinaan kepribadian siswa di MI AL-IMAN, mengenai kondisi kepribadian siswa cukup bervariatif. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Abdurrahman, bahwa sudah ada yang rajin ikut sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, ada juga yang terkadang membolos di jam pelajaran, memakai seragam tidak rapi, dan yang tidak mau ketinggalan lagi di kalangan remaja yaitu berkelahi yang kadang mengarah ke hal-hal negatif. Agar siswa memiliki pribadi yang leih baik, maka guru melakukan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Sehingga, selain siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, siswa juga dapat terbina akhlaknya.

b. Strategi yang dilakukan Kepala sekolah melihat kondisi kepribadian siswa di MI AL-IMAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi yang dilakukannya ketika melihat kepribadian siswa di MI AL-IMAN adalah sebagai berikut:

> Dari awal saya sebagai kepala sekolah sudah mencantumkan misi di kesiswaan, misi saya di kesiswaan adalah anak-anak yang disiplin dan religius, atau kalau dibalik anak-anak yang religius tapi juga disiplin. Sehingga dari awal saya menempatkan guru-guru yang berpotensi itu pada kegiatan-kegiatan yang

[33] 01/3-W/F-3/19-VII/2020

> berhubungan dengan itu. Jadi contoh misalnya, awalnya pembina pramuka adalah guru agama sehingga kemudian menyatu antara pembinaan kepribadian muslimnya dan kepramukaannya, Jadi itu, strategi yang saya lakukan berkaitan dengan pembinaan kepribadian siswa di sekolah ini.[34]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan lain menuturkan bahwa:

> Strategi bisa secara pribadi, pendekatan secara emosional dan secara klasikal/group. Perhatian dan motivasi ternyata masih mampu merubah mindset anak-anak. Terus dengan diadakannya ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, yang mana ekstrakurikuler tersebut digunakan untuk membina kepribadian siswa karena sebelum baca tulis AlQur'an dimulai siswa diberikan motivasi dan juga kisah-kisah teladan Nabi agar siswa dapat mencontoh kebaikan dari kisah tersebut. Selain itu untuk membina kepribadian siswa, guru menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa seperti membiasakan melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah, membiasakan istighosah di setiap hari jum'at, membiasakan menghormati guru biasanya di pagi hari guru-guru berada di depan pintu gerbang untuk menyambut siswa-siswi dan membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk ke sekolah atau ruang kelas masing-masing. Selain itu guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Dari informan lain juga menambahkan bahwa:

> Strategi yang dilakukan yaitu sebenarnya dari saya guru ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan mengadakan pembinaan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, di mana sebelum ekstrakurikuler dimulai siswa diberi motivasi, semangat, kisah-kisah inspiratif atau kisah-kisah teladan agar siswa bisa termotivasi dan juga mencontoh kebaikan dan inspirasi dari kisah kisah tersebut. semoga dengan diadakannya ekstra baca tulis Al-Qur'an ini dapat membina kepribadian siswa dengan lebih baik.[36]

[34] 02/1-W/F-1/13-VII/2020
[35] 02/2-W/F-2/18-VII/2020
[36] 02/3-W/F-3/19-VII/2020

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, sebelum ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dimulai guru memberikan motivasi yang berisikan nasihat-nasihat yang baik, memberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk memberi kesadaran pada diri siswa agar mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika para siswa ini diperhatikan dan terus dilindungi, dengan nasihat-nasihat yang baik justru akan mengena ke dalam hati siswa dan diharapkan siswa akan lebih baik lagi.

c. Tujuan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Hasbullah selaku pengajar ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an:

> Tujuan pembinaan kepribadian siswa, untuk menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan sesama guru, teman, dan warga sekolah, melalui pendekatan emosional dan bimbingan dalam sudut pandang ajaran Islam, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca AlQur'an sesuai kaidah makhorijul huruf, dan juga tajwidnya.[37]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang lain mengenai tujuan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN menuturkan bahwa:

> Tujuan pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk

[37] 03/1-W/F-1/13-VII/2020

menanamkan pada siswa akhlak yang mulia serta meningkatkan keterampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.[38]

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan adanya pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an siswa dapat memiliki kepribadian muslim yang baik.

d. Rangkaian kegiatan dalam pembinaan kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

Sebagaiamana dijelaskan oleh Pak Hasbullah bahwa:

> Rangkaian acara dalam pelaksanaan baca tulis AlQur'an yaitu diawali dengan persiapan, pembukaan dengan do'a bersama, kemudian guru memberikan motivasi-motivasi, ataupun nasihat-nasihat yang baik untuk siswa, barulah materi inti dimulai, dan diakhiri dengan penutup (do'a).[39]

Dari hasil wawancara informan lain menuturkan bahwa:

> Rangkaian acara dalam pelaksanaan baca Tulis AlQur'an yang pertama kali dilakukan yaitu Observasi kemampuan membaca peserta dengan peserta didik membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran. Kemudian seleksi peserta didik yang sudah mampu membaca dengan baik untuk dijadikan pendamping bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an inilah yang menjadi obyek garapan dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.[40]

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa rangkaian kegiatan dalam pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ guru akan memberikan nasihat atau motivasi terhadap siswa sebelum dimulainya baca tulis Al-Qur'an dan guru

[38] 03/2-W/F-2/18-VII/2020
[39] 04/1-W/F-1/13-VII/2020
[40] 04/2-W/F-2/18-VII/2020

melakukan observasi kepada siswa yang mampu membaca dengan baik untuk dijadikan pendamping bagi peserta didik yang belum lancar.

e. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di musholla MI AL-IMAN, berdasarkan hasil wawancara dari Pak Hasbullah bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang lain mengenai tempat pelaksanaan eksrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

> Pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di musholla MI AL-IMAN dimana tempatnya lebih luas dan nyaman jika digunakan untuk ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.[41]

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Musholla MI AL-IMAN di mana tempatnya lebih luas dan nyaman.

f. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at sebelum jam pelajaran dimulai, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai waktu pelaksanaan ekstrakurikuler di MI AL-IMAN:

[41] 05/2-W/F-2/18-VII/2020

> Kegitan ekstrakurikuler baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan tiap hari jum'at sebelum jam pelajaran dimulai.[42]

g. Peserta kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Mengenai peserta kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN sebagai berikut:

> Peserta baca tulis Al-Qur'an adalah siswa kelas III IV dan V saja, karena kelas VI sudah banyak tugas dan persiapan untuk Ujian Nasional.[43]

h. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

Materi-materi yang disampaikan dalam ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terkait mata pelajaran PAI (ayat-ayat yang ada di dalam materi pelajaran). Selain itu juga surat-surat pendek dalam juz 30 dari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Materi yang disampaikan dalam ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

> Terkait materi pelajaran PAI yaitu ayat-ayat AlQur'an yang ada di materi pelajaran. Surat-surat pendek dalam juz ke 30 dari Al-Qur'an, surat-surat pilihan yang biasa dilaksanakan untuk kegiatan keagamaan di masyarakat seperti Yasin, Waqiah, dan Ar-rohman. Untuk menambah wawasan peserta didik.[44]

[42] 06/2-W/F-2/18-VII/2020
[43] 07/2-W/F-2/18-VII/2020
[44] 08/2-W/F-2/18-VII/2020

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Siswa di MI AL-IMAN

a. Perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuker baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an:

> Saya tidak bisa mendiskripsikan dengan jelas, karena tidak mengamati secara spesifik anak-anak yang mengikuti itu bahkan saya sampaikan terkadang minat untuk itu tidak begitu baik, tapi saya yakin kalau yang BTQ ya, tanpa saya amati anak-anak yang mengikuti pasti sudah baik.[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan lain mengenai perubahan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

> Perubahan yang terjadi setelah adanya BTQ, kemampuan peserta didik meningkat dalam hal bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dimana hampir 75% peserta didik kelas III, IV dan V belum lancar menjadi bisa membaca Al-Qur'an.[46]

b. Dampak yang ditimbulkan terkait dengan kepribadian siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai dampak yang ditimbulkan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah:

> Kalau yang pengaruh kepribadian saya tidak bisa mendiskripsikan secara umum, tapi beberapa dampak yang

[45] 09/1-W/F-1/19-VII/2020
[46] 09/2-W/F-2/19-VII/2020

> kelihatan misalnya ketika ada apa namanya... yang dari departemen agama di tingkat kecamatan bisa berpartisipasi dan ada saatnya kita berprestasi, misalkan mengikuti lomba untuk murotal dan sebagainya. Itu yang diadakan setiap tahun oleh departemen agama. Kalau dari sisi kepribadian karena kegiatan BTQ itu tidak banyak waktunya, ya dampak langsungnya hanya pada itu-itu saja, yaitu sudah cukup baik.[47]

Dari hasil wawancara dengan informan lain bahwa:

> Kesadaran siswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an lebih meningkat, tidak hanya itu saja tetapi adanya kesadaran sikap spiritual dan sosial kepada orang-orang di sekitarnya.[48]

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa perubahan terhadap peserta didik semakin meningkat dimulai dari perilaku yang baik dan cara membaca dan menulis juga meningkat.

3. Problem dan Solusi Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa MI AL-IMAN

a. Problem dalam pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah:

> Jadi perlu diketahui kegiatan atau pembinaan karakter khususnya kepribadian muslim seperti visi saya itu, kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an itu hanya satu bagian dari sekian banyak dari pembinaan kepribadian, nah kendalanya yaitu kurangnya semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra. Walaupun ada salah satu guru yang kemudian mewajibkan untuk kegiatan itu melalui setoran atau hafalan dan

[47] 10/1-W/F-1/13-VII/2020
[48] 10/2-W/F-2/18-VII/2020

> kendala lainnya yaitu tentang pergaulan siswa dimana pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja, tidak hanya pengaruh yang baik saja pengaruh buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman, sama saja dengan disini teman bisa membawa keburukan atau kebaikan, bahkan banyak siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti memakai pakaian yang tidak rapi, bertengkar dengan teman yang lainnya dan lain lain.[49]

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa seorang teman bisa membawa pengaruh yang baik ada juga membawa pengaruh yang buruk, dimana keduanya tidak bisa dipisahkan, seorang teman yang baik akan membawa hal yang positif dalam kehidupan nya begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai problem yang dihadapi oleh penanggung jawab dalam ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah:

> Sebenarnya sih, problem yang dihadapi oleh penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini mengenai waktunya ya, karena saat ini hari jum'at pun pulang siang, sehingga banyak siswa yang tidak berangkat ekstra. Problem yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ yang pertama yaitu masalah waktu karena pulangnya siang untuk menyiapkan diri untuk Shalat Jumat di masjid, selain itu juga pengaruh faktor lingkungan, dimana lingkungan juga sangat berpengaruh bagi siswa misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga karena dengan adanya lingkungan yang baik, maka pengaruh terhadap siswa pun juga baik, begitu sebaliknya. Mengenai problem materi yang akan disampaikan oleh siswa sebenarnya menurut saya itu tidak ada ya, karena materi-materi yang akan disampaikan ketika ekstrakurikuler BTQ sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa, misal selain sudah disiapkan materi BTQ juga ditambah dengan materi Asmaul

[49] 11/1-W/F-1/13-VII/2020

> Husna untuk membina kepribadian siswa dan juga menambah pengetahuan siswa.[50]

b. Solusi yang diberikan dalam pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai solusi yang diberikan dalam pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah:

> Minimal harus di target pertama siswa ini semuanya harus bisa baca tulis Al-Qur'an. Untuk mencapai target itu, saya sampaikan kepada guru-guru agama atau kepada kesiswaan menjadi wajib, sehingga siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapi dari bekerja sama antar guru agama dengan kegiatan ekstrakurikulernya, Sehingga nanti tetap akan saya sampaikan menjadi kegiatan wajibnya, itu melalui pendidikan agama tapi dilakukan pada ekstra. Kira-kira begitu.[51]

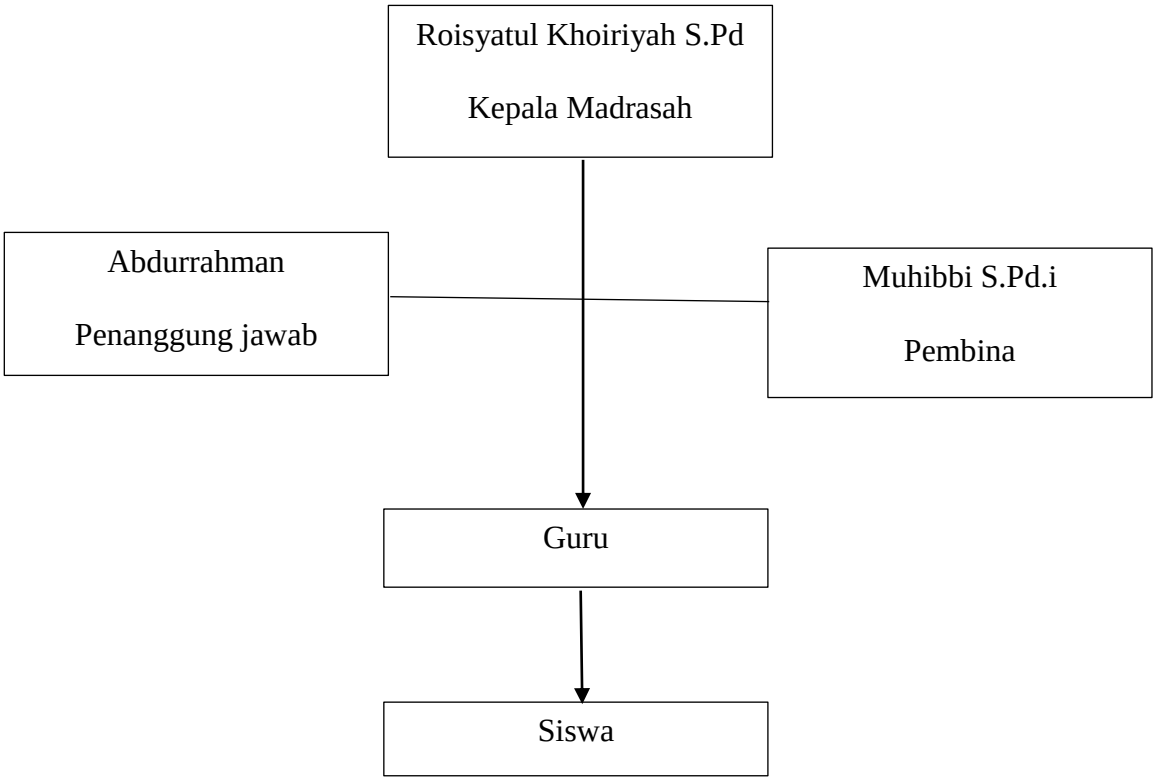
Dari hasil wawancara dengan informan lain juga menambahkan bahwa:

> Solusi yang dilakukan adalah mensiasatinya dengan menetapkan 30 menit pelajaran untuk kegiatan BTQ di kelas target one class one juz, dengan sistem sambung ayat, dari ayat-ayat yang disajikan dan dibaca, guru sebagai fasilitator dan motivator menyampaikan terjemahannya secara singkat dan menjelaskan kaidah tajwid yang belum dipahami peserta didik dan solusi yang lainnya juga yaitu dengan mengadakan pencatatan kehadiran siswa dimana dengan adanya pencatatan kehadiran siswa ini agar siswa lebih tertib lagi dalam mengikuti kegiatan dan pembinaan dan dengan memasukkan nilai kegiatan BTQ kedalam raport meliputi nilai sikap, keaktifan berjamaah dan lain lain dengan begini maka siswa akan menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut Sebagai penanggung jawab BTQ kami membuat struktur organisasi untuk kegiatan ini agar pada waktu pelaksanaannya tidak rancu dan bisa membawa hasil yang maksimal, dengan kata lain jika struktur ini di buat juga akan memudahkan bapak dan ibu dalam melaksanakan

[50] 11/2-W/F-2/18-VII/2020
[51] 12/1-W/F-1/13-VII/2020

tugas sebagai tenaga pembina BTQ juga meliputi materi BTQ yaitu penyampaian kisah teladan nabi atau dari tokoh Islam sebagai rangsangan pembinaan kepribadian siswa untuk membacanya kami pihak sekolah menggunakan Al-Qur'an pada umumnya bagi yang sudah membaca dan yang masih belajar membaca juz amma Ataupun iqra'.[52]

Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ



[52] 12/2-W/F-2/18-VII/2020

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengadakan penganalisisan dari data yang telah terkumpul, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tersebut. Untuk membahas temuan ini penulis akan berusaha menyajikannya secara bertahap. Pertama analisis tentang proses pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis AlQur'an pada siswa MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo. Kedua, analisis tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kepribadian siswa di MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo, dan ketiga analisis tentang problem dan solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an pada siswa MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo.

A. Proses Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Iman

MI AL-IMAN merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Islam dan satu-satunya yang berada di Desa Bulu. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan pembinaan kepribadian siswa di MI AL-IMAN, mengenai kondisi kepribadian siswa cukup bervariatif. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Abdurrahman, bahwa sudah ada yang rajin ikut sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, ada juga yang terkadang membolos di jam pelajaran, memakai seragam tidak rapi, dan yang tidak mau ketinggalan lagi di kalangan remaja yaitu berkelahi yang kadang mengarah ke hal-hal negatif. Agar

siswa memiliki pribadi yang leih baik, maka guru melakukan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Sehingga, selain siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, siswa juga dapat terbina akhlaknya. Adapun proses pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an antara lain:

1. Motivasi

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, sebelum ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dimulai guru memberikan motivasi yang berisikan nasihat-nasihat yang baik, memberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk memberi kesadaran pada diri siswa agar mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika para siswa ini diperhatikan dan terus dilindungi, dengan nasihat-nasihat yang baik justru akan mengena ke dalam hati siswa dan diharapkan siswa akan lebih baik lagi.

2. Kisah-kisah Teladan Nabi

Seperti yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, sebelum ekstrakurikuler dimulai selain guru memberikan Motivasi, guru juga bercerita tentang kisah-kisah nabi agar siswa dapat mencontoh perilaku baik nabi, perjuangan hidup nabi, dan juga kebiasaan baiknya. Sehingga siswa memiliki kepribadian muslim yang baik sesuai yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

3. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Setelah guru memberikan motivasi ataupun bercerita tentang kisah kisah teladan nabi untuk memberi rangsangan kepada siswa, kemudian ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dimulai. Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an setiap minggunya memiliki jadwal yang berbeda-beda. Minggu pertama materi tentang membaca Al-Qur'an, siswa diajari membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya. Minggu kedua tentang menulis Al-Qur'an, siswa diajari cara menulis Al-Qur'an dengan baik, sehingga siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan rapi dan sesuai kaidah cara menulis Al-Qur'an.

Selain guru memberikan motivasi dan juga bercerita mengenai kisah-kisah nabi, kepala sekolah dan guru juga memiliki strategi untuk membina kepribadian siswa. Adapun strategi yang dilakukan untuk membina kepribadian siswa antara lain:

a. Sikap keteladanan

Sikap teladan seperti yang dilakukan Rasulullah juga dilakukan oleh guru agar siswa meniru figur teladan dari guru. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Abdurrahman bahwa tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai kepribadian yang baik, akan tetapi para guru pun harus memberi contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap

keteladanan dari seorang guru juga akan membawa dampak positif dalam pembinaan kepribadian siswa.

b. Sikap Pembiasaan

Selanjutnya dengan pembiasaan, sikap pembiasaan juga harus dilakukan oleh guru, guru akan menjadi center karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Di antara sikap pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru bisa jadi dilakukan dengan selalu hadir dalam kegiatan pembinaan berlangsung, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, dan juga kegiatan positif lainnya. Dengan demikian para siswa juga akan sadar diri karena mereka tidak merasa hanya di suruh akan tetapi para guru juga melaksanakannya bersama-sama.

B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kepribadian Siswa

Dengan adanya pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, berdampak positif bagi siswa di MI AL-IMAN. Mengajarkan banyak hal tentang kebaikan. Siswa bersikap lebih sopan terhadap guru, menghormati guru, memiliki sikap moral dan sosial sesuai dengan ajaran Islam, selain itu dapat belajar membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrajnya. Karena membaca Al-Qur'an bernilai ibadah bagi muslim yang mau membacanya. Tentu saja jika kita berniat belajar ilmu tajwid untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an sematamata karena Allah SWT, maka mempelajari ilmu tajwid merupakan salah satu bentuk ibadah.

C. Problem dan Solusi Pembinaan Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap kegiatan pasti memiliki problem tersendiri, seperti pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI AL-IMAN. Namun, setiap problem yang terjadi pasti ada solusi yang dapat menyelesaikan problem tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, problem dalam pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an antara lain:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa.

   Sebagian siswa tidak berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yaitu faktor teman yang mungkin tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sehingga mempengaruhi siswa yang lain, sedangkan lingkungan keluarga yaitu kurangnya dukungan dan motivasi.

2. Pengaruh pada diri siswa.

   Seorang teman bisa membawa pengaruh yang baik ada juga yang membawa pengaruh yang buruk, dimana keduanya tidak bisa dipisahkan. Seorang teman yang baik akan selalu membawa hal yang positif begitupun sebaliknya. Sayangnya pengaruh yang baik jarang sekali bisa menular kepada orang lain, akan tetapi pengaruh buruklah yang akan cepat bisa

berpengaruh kepada orang lain, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

3. Keterbatasan waktu.

   Adapun waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ sangat terbatas sehingga tidak bisa memberikan materi dengan maksimal, selain itu karena ekstrakurikuler dilakukan pada pagi hari sehingga ada beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti materi dari guru, walaupun yang sebagian juga masih tetap semangat dan memperhatikan penjelasan guru.

Untuk mengatasi problem yang terjadi dalam pembinaan Kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang ada di MI AL-IMAN, guru melakukan beberapa cara untuk mengurangi problem tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan mengenai solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an untuk mengatasi problem yang terjadi antara lain:

1. Kepala Sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan bekerja sama melalui guru PAI/guru Ekstrakurikuler tersebut.
2. Mensiasatinya dengan menerapkan 30 menit pelajaran untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an di kelas target one class one juz dengan sistem sambung ayat. Dari ayat-ayat yang disajikan dan dibaca, guru sebagai fasilitator dan

motivator menyampaikan terjemahannya secara singkat dan menjelaskan kaidah tajwid yang belum dipahami peserta didik.

3. Mengadakan kerjasama dengan semua pihak, sehingga dengan keterbatasan waktu ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an pun dapat berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa dari berbagai solusi yang telah diberikan oleh kepala sekolah dan guru, diharapkan siswa dapat antusias mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Dengan menerapkan one class one juz di kelas agar dapat memaksimalkan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya kerjasama dengan semua pihak diharapkan agar ekstrakurikuler yang ada di hari yang sama dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an pada siswa MI AL-IMAN Bulu Kraksaan Probolinggo penulis menarik kesimpulan sebagi berikut:

1. Proses pelaksanaan pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan guru memberikan motivasi dan bercerita tentang kisah-kisah nabi agar siswa mencontoh perilaku-perilaku nabi, dan juga perjuangan hidup nabi. Setelah itu barulah ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dimulai.
2. Dampak yang terjadi setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu siswa dapat memiliki kepribadian muslim yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, selain itu siswa dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid Dan makhrajnya.
3. Problem yang terjadi dalam pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu Keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, dan terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.

   Solusi yang diberikan untuk mengatasi problem tersebut yaitu kepala Sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan bekerja sama melalui guru PAI/guru ekstrakurikuler tersebut, mensiasatinya dengan menerapkan 1 jam pelajaran untuk kegiatan

baca tulis Al-Qur’an di kelas target one class one juz dengan sistem sambung ayat, dan mengadakan kerjasama dengan semua pihak, sehingga dengan keterbatasan waktu Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an pun dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Dengan adanya pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an ini diharapkan para guru mampu mengontrol perilaku siswanya bukan hanya bisa untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar saja akan tetapi dapat terbina kepribadian muslimnya sesuai dengan ajaran Islam.
2. Dengan pembinaan kepribadian yang di lakukan kepada siswa diharapkan juga agar siswa terbantu untuk memiliki kepribadian muslim yang baik sebagai bekal kehidupan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

An Nahlawi, Abdurrahman. 2004. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: GEMA INSANI.

Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar Pembelajaran. Jakata: PT Raja Grafindo Persada

Emzir. 2011. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Fudyartanta, Ki. 2012. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamdi, Muhammad. 2016. Teori Kepribadian, Sebuah Pengantar. Bandung: Alfabeta.

Hasyim, Ahmad Umar. 2007. Menjadi Muslim Kaffah. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA.

Jalaluddin. 2000. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin. 2003.Teologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khaliq, Abdul. 2015. Sosiologi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.

Khon, Abdul Majid. 2007. Praktikum Qira'at. Jakarta: Amzah.

Koswara. 1991. Teori-teori Kepribadian. Bandung: PT ERESCO.

Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujib, Abdul. 2005. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mukhtar. 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: CV Misaka Galiza.

Muslim, Al-Imam. 2008. Shahih Muslim. Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah.

Najati, Muhammad ‘Utsman. 1985. Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa. Bandung: PUSTAKA.

Nata, Abuddin. 2001. Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

Pendidikan Nasional, Departemen. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

S. Hall, Calvin dan Gardner Lindzey. 1993. Teori-teori Psikodinamik (Klinis). Yogyakarta: KANISIUS.

Sarosa, Samiaji. 2012. Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar. Jakarta Barat: PT Indeks.

Sukandarrumidi. 2004. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sulistyorini. 2009. Manajemen Pendidika Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Yogyakarta: TERAS.

Supiana dan Karman. 2001. Materi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. 2002. Proes Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. Proes Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin, Ahmad. 2006. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an. Jakarta: GEMA INSANI.

Thohar, Muhammad Sohib. 2012. Al-Qur’an dan Tafsirnya. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras.

Yusuf LN, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2007. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zeeno, Muhammad Jameel. 2005. Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an & Teladan Nabi Muhammad. Bandung: PT Mizan Publika.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama Informan : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal : 13 Juli 2020

Jam : 10:00-10:30

Di susun Jam : 15:47

Tempat Wawancara : Di Rumah kepala madrasah

Topik Wawancara : kondisi Kepribadian Siswa

Peneliti	Bagaimana menurut Ibu terkait kondisi kepribadian siswa di sekolah saat ini?
Informan	Secara umum kondisi kepribadian siswa dan siswi sebenarnya sudah cukup baik ya mbak, hanya memang terkadang beberapa siswa itu ada hal-hal yang mungkin pelanggaran atau tidak mentaati peraturan yang berlaku dan sebagainya, tetapi secara umum cukup baik
Refleksi	Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kondisi kepribadian siswa dan siswi di MI AL-IMAN, hanya tidak semua siswa yang memiliki kepribadian yang baik ada juga yang memiliki kepribadian yang buruk.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama Informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Di susun Jam : 16:41

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik Wawancara : kondisi kepribadian siswa

Peneliti	Bagaimana menurut Bapak terkait kondisi kepribadian siswa di sekolah saat ini?
Informan	Kalo masalah Kondisi kepribadian ya setiap siswa berbeda beda ada yang kategori baik, tengah-tengah, dan ada juga yang mengkhawatirkan. Ada yang sudah rajin ikut sholat dhuhur berjamaah di sekolah, disiplin, mentaati tata tertib sekolah, berangkat tepat waktu. Tapi ada juga yang kadang membolos di jam pelajaran, memakai seragam tidak rapi, perkelahian, dan tidak menghormati guru, dimana kepribadian ini kadang mengarah ke hal-hal yang negatif bagi siswa
Refleksi	Mengenai kondisi kepribadian siswa cukup bervariatif, ada yang menaati peraturan sekolah ada pula yang melanggar peraturan sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/3-W/F-3/19-VII/2020

Nama Informan : Muhibbi

Tanggal : 19 Juli 2020

Jam : 08:00-08:45

Disusun jam : 12:06

Tempat Wawancara : Di Rumah pembina BTQ

Topik Wawancara : kondisi kepribadian siswa

Peneliti	Bagaimana menurut ibu terkait kondisi kepribadian siswa di sekolah saat ini?
Informan	Kondisi kepribadian siswa saat ini sih berbeda-beda ada sebagian yang sudah baik, tapi ada juga yang masih kurang baik. Tetapi secara umum kondisi kepribadian siswa sudah cukup baik
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan ibu muhibbi bahwa kepribadian siswa berbeda beda ada yang baik dan ada pula yang buruk dan secara umum kondisi kepribadian siswa sudah cukup baik

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode. : 02/1-W/F-2/13-VII/2020

Nama Informan. : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal. : 13 Juli 2020

Jam. : 10:00-10:30

Di susun Jam : 15:54

Tempat Wawancara : Di Rumah Kepala Madrasah

Topik Wawancara : strategi kepala madrasah terhadap kondisi kepribadian siswa.

Peneliti	Apa saja strategi yang diakukan oleh Bapak ketika melihat kondisi kepribadian Muslim pada siswa saat ini?
Informan	Dari awal saya sebagai kepala sekolah sudah mencantumkan misi di kesiswaan, misi saya di kesiswaan adalah anak-anak yang disiplin dan religius, atau kalau dibalik anak-anak yang religius tapi juga disiplin. Sehingga dari awal saya menempatkan guru-guru yang berpotensi itu pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan itu. Jadi contoh misalnya, awalnya pembina pramuka adalah guru agama sehingga kemudian menyatu antara pembinaan kepribadian muslimnya dan kepramukaannya, Jadi itu, strategi yang saya lakukan berkaitan dengan pembinaan kepribadian siswa di sekolah ini
Refleksi	Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah memiliki misi dimana anak-anak yang disiplin dan religius dan menempatkan guru yang berpotensi pada kegiatan yang berhubungan dengan itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode. : 02/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama Informan. : Abdurrahman

Tanggal. : 18 Juli 2020

Jam. : 08:00-0845

Disusun jam. : 10:01

Tempat Wawancara. : Di Rumah penanggung jawab BTQ.

Topik Wawancara. : strategi kepala madrasah terhadap kondisi kepribadian siswa.

Peneliti	Apa saja strategi yang diakukan oleh ibu ketika melihat kondisi kepribadian Muslim pada siswa saat ini?
Informan	Strategi yang dilakukan yaitu sebenarnya dari saya penanggung jawab BTQ dengan mengadakan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan BTQ, di mana sebelum ekstrakurikuler dimulai siswa diberi motivasi, atau kisah-kisah teladan agar siswa bisa termotivasi dan juga mencontoh kebaikan dan inspirasi dari kisah kisah tersebut. Semoga dengan diadakannya ekstra baca tulis Al-Qur'an ini dapat membina kepribadian siswa dengan lebih baik.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan diberi motivasi semangat dan kisah teladan nabi, sehingga siswa bisa meniru contoh dari kisah teladan tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode. : 02/3-W/F-2/19-VII/2020

Nama Informan. : Muhibbi

Tanggal. : 19 Juli 2020

Jam. : 08:00-08:45

Disusun jam. : 10:30

Tempat Wawancara. : Di Rumah pembina BTQ.

Topik Wawancara. : strategi kepala madrasah terhadap kondisi kepribadian siswa.

Peneliti	Apa saja strategi yang diakukan oleh bapak ketika melihat kondisi kepribadian Muslim pada siswa saat ini?
Informan	Jadi gini ya mbak selain diadakannya kegiatan BTQ, Guru juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa seperti membiasakan melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah, istighosah di setiap hari jum'at, dan membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk ke sekolah, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa untuk membina kepribadian siswa guru menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa dengan cara membiasakan sholat Dhuha, istighosah sholat dhuhur berjamaah dll.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama Informan. : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal. : 13 Juli 2020

Jam. : 10:00-10:30

Disusun jam. : 11:07

Tempat Wawancara. : Di Rumah kepala madrasah

Topik Wawancara : Tujuan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan BTQ

Peneliti	Apa tujuan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan?
Informan	Tujuannya ya mbak pembinaan kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk menanamkan pada siswa akhlak yang mulia serta meningkatkan keterampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.
Refleksi	Menurut Wawancara yang peneliti lakukan bahwa tujuannya untuk meningkatkan kepribadian siswa serta meningkatkan keterampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama Informan : Abdurrahman

Tanggal. : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 11:22

Tempat Wawancara : Di Rumah Penanggung jawab BTQ.

Topik Wawancara : Tujuan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan BTQ.

Peneliti	Apa tujuan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan?
Informan	Tujuannya untuk menjadikan siswa memiliki pribadi yang lebih baik dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan sesama guru, teman, dan warga sekolah, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa peserta AlQur'an sesuai kaidah makhorijul huruf, dan tajwidnya.
Refleksi	Dari hasil penelitian bahwa untuk menjadikan siswa memiliki pribadi yang lebih baik dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan sesama guru, teman, dan warga sekolah, sedangkan dalam kegiatan BTQ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca AlQur'an sesuai kaidah makhorijul huruf, dan juga tajwidnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama Informan : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal :13 Juli 2020

Jam : 10:00-10:30

Disusun jam : 12:55

Tempat Wawancara : Di Rumah kepala madrasah

Topik Wawancara : Rangkaian kegiatan dalam pembinaan Kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler BTQ

Peneliti	Bagaimana rangkaian acara dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini?
Informan	Kalo rangkaian dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini semua siswa dari kelas III, IV dan V di awali dengan persiapan dulu, pembukaan dengan doa bersama kemudian guru pembina memberikan motivasi atau nasihat dan semangat untuk siswa, barulah materi inti dimulai, dan di akhiri dengan penutup doa
Refleksi	Dari hasil wawancara tersebut bahwa semua siswa di awali dengan persiapan, doa, memberi nasihat, dan inti dari materi dimulai dan di akhiri dengan penutup doa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama Informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 12:12

Tempat Wawancara : Di Rumah Penanggung jawab BTQ

Topik Wawancara : Rangkaian kegiatan dalam pembinaan Kepribadian siswa melalui ekstrakurikuler BTQ

Peneliti	Bagaimana rangkaian acara dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini?
Informan	Dalam pelaksanaan BTQ yang pertama kali dilakukan yaitu Observasi kemampuan membaca siswa membacakan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran. Kemudian seleksi siswa yang sudah mampu membaca dengan baik untuk dijadikan pendamping bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an inilah yang menjadi obyek garapan dalam ekstrakurikuler BTQ.
Refleksi	Dari hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan kegiatan BTQ yaitu Observasi kemampuan membaca siswa, Kemudian seleksi siswa yang sudah mampu membaca dengan baik untuk dijadikan pendamping bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an inilah yang menjadi obyek garapan dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/2-W/F-1/18-VII/2020

Nama Informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 14:40

Tempat Wawancara : Di Rumah Penanggung jawab BTQ

Topik Wawancara : Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Peneliti	Dimana tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an?
Informan	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di musholla MI AL-IMAN dimana tempatnya lebih luas dan nyaman jika digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler BTQ.
Refleksi	Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa berdasarkan tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ berada di musholla MI AL-IMAN di mana tempatnya lebih luas dan nyaman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/2-W/F-1/18-VII/2020

Nama Informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 4:14

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik Wawancara : waktu pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ.

Peneliti	Kapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di lakukan?
Informan	Kalo kegiatannya itu biasanya hari Jum'at mbak soalnya di hari lain itu sudah full semua, kalo hari Jum'at kan Cuma dua pelajaran saja.
Refleksi	Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an biasa di lakukan di hari Jum'at.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/2-W/F-1/18-VII/2020

Nama informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam :09:15-10:00

Disusun jam : 08:18

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik wawancara : peserta kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Peneliti	Siapa saja peserta kegiatan ekstrakurikuler BTQ?
Informan	Peserta BTQ adalah siswa kelas III IV dan V karena VI sudah mulai banyak tugas dan persiapan untuk ujian Nasional.
Refleksi	Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini yaitu siswa kelas III IV dan V karena VI sudah mulai banyak tugas dan persiapan untuk ujian Nasional.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/2-W/F-1/18-VII/2020

Nama informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 09:25

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik wawancara : Materi yang disampaikan dalam kegiatan BTQ

Peneliti	Apa saja materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an?
Informan	Terkait materi pelajaran PAI yaitu ayat-ayat AlQur'an yang ada di materi pelajaran. Surat-surat pendek dalam juz ke 30 dari Al-Qur'an, surat-surat pilihan yang biasa dilaksanakan untuk kegiatan keagamaan di masyarakat seperti Yasin, Waqiah, dan Ar-rohman. Untuk menambah wawasan siswa.
Refleksi	Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa materi pelajaran yang disampaikan terkait dengan pelajaran PAI di mana isinya terdapat surat pendek dalam juz ke 30 dari Al-Qur'an.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama informan. : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal : 13 Juli 2020

Jam : 10:00-10:30

Disusun jam : 12:35

Tempat Wawancara : Di Rumah kepala madrasah

Topik wawancara : perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ

Peneliti	Bagaimana perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ?
Informan	Saya tidak bisa mendiskripsikan dengan jelas, karena tidak mengamati secara spesifik anak-anak yang mengikuti itu bahkan saya sampaikan terkadang semangat siswa untuk itu tidak begitu baik, tapi saya yakin kalau yang BTQ ya, tanpa saya amati anak-anak yang mengikuti pasti sudah baik
Refleksi	Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa anak-anak yang mengikuti itu bahkan saya sampaikan terkadang semangat siswa untuk itu tidak begitu baik, tapi saya yakin kalau yang BTQ ya, tanpa saya amati anak-anak yang mengikuti pasti sudah baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 13:17

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik wawancara : perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ

Peneliti	Bagaimana perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ?
Informan	Perubahan yang terjadi setelah adanya BTQ kemampuan siswa meningkat dalam hal bacaan Alquran, dimana hampir 75% siswa kelas III IV dan V belum lancar menjadi bisa membaca Alquran.
Refleksi	Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kemampuan siswa meningkat dalam hal bacaan Alquran, dimana hampir 75% siswa kelas III IV dan V belum lancar menjadi bisa membaca Alquran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama informan. : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal : 13 Juli 2020

Jam : 10:00-10:30

Disusun jam : 12:35

Tempat Wawancara : Di Rumah kepala madrasah

Topik wawancara : Dampak kepribadian siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ

Peneliti	Apa dampak dari siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ?
Informan	Kalau yang pengaruh kepribadian saya tidak bisa mendiskripsikan secara umum, tapi beberapa dampak yang kelihatan misalnya ketika ada apa namanya... yang dari departemen agama di tingkat kecamatan bisa berpartisipasi dan ada saatnya kita berprestasi, misalkan mengikuti lomba untuk murotal dan sebagainya. Itu yang diadakan setiap tahun oleh departemen agama. Kalau dari sisi kepribadian karena kegiatan BTQ itu tidak banyak waktunya, ya dampak langsungnya hanya pada itu-itu saja, yaitu sudah cukup baik.
Refleksi	Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dampak Kepribadian siswa sudah cukup baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Disusun jam : 14:51

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik wawancara : Dampak kepribadian siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ

Peneliti	Bagaimana dampak Kepribadian siswa setelah mengikuti kegiatan BTQ?
Informan	Dampak dari sikap yaitu siswa menjadi lebih bersikap baik, sopan dan mampu menunjukkan kepribadian yang lebih baik. Ada perubahan psikologi siswa setelah mengikuti BTQ yaitu memiliki rasa hormat, hati-hati, dan menjadikan peserta didik lebih kritis terhadap sesuatu. Segi kemampuan bacaan yaitu kualitas meningkat, baik kelancaran, ketepatan kaidah tajwidnya dan makhorijul hurufnya, serta adanya pemahaman makna dari ayat-ayat yang sering di baca.
Refleksi	Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa Ada perubahan psikologi siswa setelah mengikuti BTQ yaitu memiliki rasa hormat, hati-hati. Segi kemampuan bacaan yaitu kualitas meningkat, baik kelancaran, ketepatan kaidah tajwidnya dan makhorijul hurufnya, serta adanya pemahaman makna dari ayat-ayat yang sering di baca.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :11/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama informan : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal : 13 Juli 2020

Jam : 10:00-10:30

Disusun jam :16:25

Tempat Wawancara : Di Rumah kepala madrasah

Topik wawancara : problem pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Peneliti	Apa saja problem pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ.
Informan	Jadi perlu diketahui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an itu hanya satu bagian dari sekian banyak dari pembinaan kepribadian, nah kendalanya yaitu Kurangnya semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra. Walaupun ada salah satu guru yang kemudian mewajibkan untuk kegiatan itu melalui setoran atau hafalan dan kendala lainnya yaitu tentang pergaulan siswa, tidak hanya pengaruh yang baik saja pengaruh buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman.
Refleksi	Dari hasil wawancara tersebut bahwa kendalanya adalah Kurangnya semangat siswa dan pengaruh pergaulan siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :11/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:00-10:00

Disusun jam : 16:42

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik wawancara : problem pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Peneliti	Apa saja problem pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ.
Informan	problem yang dihadapi oleh penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini mengenai waktunya, karena saat ini hari jum'at pun pulang siang, sehingga banyak siswa yang tidak berangkat ekstra. Sedangkan untuk siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler BTQ yang pertama yaitu masalah waktu karena pulangnya siang untuk menyiapkan diri untuk Shalat Jumat di masjid, selain itu juga pengaruh faktor lingkungan, dimana lingkungan juga sangat berpengaruh bagi siswa misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.
Refleksi	Dari hasil wawancara tersebut bahwa problem nya yaitu masalah waktu dan pengaruh faktor lingkungan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 12/1-W/F-1/13-VII/2020

Nama informan : Roisyatul Khoiriyah S.Pd.

Tanggal : 13 Juli 2020

Jam : 10:00-10:30

Disusun : 18:34

Tempat Wawancara : Di Rumah kepala madrasah

Topik wawancara : solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Peneliti	Apa saja solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ?
Informan	Minimal harus di target pertama siswa ini semuanya harus bisa baca tulis Al-Qur'an. Untuk mencapai target itu, saya sampaikan kepada guru-guru agama atau kepada kesiswaan menjadi wajib, sehingga siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapi dari bekerja sama antar guru agama dengan kegiatan ekstrakurikulernya, Sehingga nanti tetap akan saya sampaikan menjadi kegiatan wajibnya, itu melalui pendidikan agama tapi dilakukan pada ekstra. Kira-kira begitu.
Refleksi	Dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 12/2-W/F-2/18-VII/2020

Nama informan : Abdurrahman

Tanggal : 18 Juli 2020

Jam : 09:15-10:00

Tempat Wawancara : Di Rumah penanggung jawab BTQ

Topik wawancara : solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Peneliti	Apa saja solusi pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ?
Informan	Yaitu mensiasatinya dengan menetapkan 30 menit pelajaran untuk kegiatan BTQ di kelas target one class one juz, dengan sistem sambung ayat, dan solusi yang lainnya juga yaitu dengan mengadakan pencatatan kehadiran siswa dimana dengan adanya pencatatan kehadiran siswa ini agar siswa lebih tertib lagi dalam mengikuti kegiatan dan pembinaan dan dengan memasukkan nilai kegiatan BTQ kedalam raport meliputi nilai sikap, keaktifan berjamaah dan lain lain dengan begini maka siswa akan menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
Refleksi	Peneliti menyimpulkan dengan Menetapkan 30 menit dan mengadakan pencatatan kehadiran siswa.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01

Kode : 01/O/F-1/24-VII/2020

Tanggal Pengamatan : 24 Juli 2020

Jam : 07:30-08:00

Disusun jam : 16:30

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Transkrip Observasi	Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada tanggal 24 Juli 2020 yang berlokasi di madrasah ibtidaiyah Al Iman bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini di laksanakan pada hari Jum'at yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dan meningkatkan kepribadian siswa, dan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler di lakukan setiap Minggu dengan berbeda-beda materi yang di berikan guru pembina.
Tanggapan pengamat	Kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini berjalan dengan lancar dimana setiap minggunya materi yang di beri berbeda-beda.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/F-1/25-VII/2020

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Tanggal pencatatan : 25 Juli 2020

Jam pencatatan : 15:00

Bukti Dokumen	 
Refleksi	Acara kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan Shalat Dhuha berjamaah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/F-2/25-VII/2020

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan para informan

Tanggal pencatatan : 25 Juli 2020

Jam pencatatan : 17:00

Bukti Dokumen	  
Refleksi	Wawancara dengan para informan mengenai kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan Kepribadian siswa.

RIWAYAT HIDUP

SHOFIATUN NISA' lahir pada tanggal 18 juni 1998 puteri Kedua dari 3 bersaudara dari Bapak Isma'il dan Ibu Marfuah. SHOFIATUN NISA' dilahirkan dalam keluarga yang sangat sederhana Bapak seorang Petani dan Ibu hanya Ibu rumah tangga, namun meski demikian orang tua kami tidak pernah patah semangat untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk kami berdua.

Pendidikan pertama Sekolah Dasar (MI AL-IMAN) masuk pada tahun 2003/2004 ditamatkan pada tahun 2009/2010, setelah lulus MI AL-IMAN SHOFIATUN NISA' melanjutkan sekolah di pondok pesantren dengan masuk di Madrasah Tsanawiyah (SMP) AL-MASHDUQIAH pada tahun 2009/2010 ditamatkan 2012/2013, setelah lulus di MTs SHOFIATUN NISA' pindah ke pondok pesantren NURUL JADID pada tahun 2012/2013 ditamatkan pada tahun 2015/2016, Pada tahun 2015/2016 SHOFIATUN NISA' melanjutkan ke jenjang Fakultas di Institut Zainul Hasan Genggong

Pada tahun 2020/2021 SHOFIATUN NISA' melakukan tugas akhir Yaitu skripsi dengan adanya perubahan nama Institut menjadi Universitas kami yakin bahwa UNZAH akan menjadi lebih maju dan berkembang lebih baik lagi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :Shofiatun Nisa'
NIMKO :20161201200033
Program Studi:Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 25 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



SHOFIATUN NISA'

Zuket Creation.com

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN GENGGONG
Alamat : Jl. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. Kodepos. 67282. Telepon/Fax: +62-335-842178
Website : www.inzah.ac.id, Email : sekretariat@inzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2016.12.01.20.0033
NAMA MAHASISWA : SHOFIATUN NISA'

PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2019/2020 GANJIL

JUDUL PENELITIAN :
PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MI AL-IMAN BULU KRAKSAAN PROBOLINGGO

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	06/09/2020	BAB I, BAB II. Revisi	
2	12/20/03	BAB I, BAB II. ACC	
3	1/10/2020	Revisi BAB III, IV, V	
4	19/10/2020	Revisi BAB III, ACC BAB IV, V	
5	24/20/10	Revisi Bab I-IV	
6	29/10/2020	BAB III, IV, V ACC	
7	03/20/11	ACC, Siap Sidang	

Kraksaan, 09 Maret 2020

Pembimbing I

ABDUL HAMIDM.Pd.I,
NIDN. 2124048001

Pembimbing II

NANANG QOSIM
NIDN. 2112028902

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ★ PROGRAM STUDI ZAINUL HASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM GENGGONG - PROBOLINGGO

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303

DATA REVISI MUNAQOSAH SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

Nama : Shofiatun Nisa'

Tmpt., Tgl. Lahir : ....., 18 Juni 1998

NPM/NIRM : 2016.12.01.20.0033

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen pendidikan islam

Judul Skripsi : pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-quran di MI Al-Iman Praksaan Probolinggo

Revisi :

No.	Hal-Hal Yang Direvisi	Keterangan
1	teknik penulisan	
2	menggunakan koding dalam setiap wawancara	
3	kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah	
4	Halaman 13,14 (referensi)	
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 24 November 2020

Ketua,

Dr. Muhammad Hisbi Islam, M.Pd.I

Sekretaris,

Mohamad Ainun Ma'arif, M.Pd.I

Ditandasahkan oleh :
Oleh K.A. Prodi,

Ismail Izzah, M.Pd.I

Penguji Utama,

Abu Yazid Adnan Qushoy, M.H.I

Keterangan :

- Berkas Skripsi yang sudah direvisi harap dikumpulkan kepada Kepala Biro Akademik.